

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyak kasus mengenai manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* tahun 1988 mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Dengan adanya keraguan perusahaan akan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini *going concern* dan opini ini merupakan kabar buruk bagi pemakai laporan keuangan.

Evaluasi mengenai *going concern* perusahaan merupakan pekerjaan yang krusial bagi seorang auditor karena menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup melalui investigasi yang komprehensif tentang kejadian-kejadian yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Permasalahan yang dihadapi dalam pemberian opini menyangkut *going concern* (Venuti, 2007; dalam Praptitorini dan Januarti, 2007) ialah *self-fulfilling*

prophecy yaitu prediksi yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan dirinya menjadi benar, oleh ketentuan tertentu, karena umpan balik positif antara keyakinan dan perilaku. *Self-fulfilling prophecy* mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah padahal opini *going concern* diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Penelitian mengenai opini audit *going concern* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Warnida (2011), Januarti dan Fitrianasari (2008), Santosa dan Wedari (2007), Praptitorini dan Januarti (2007) serta Setyarno, Januarti dan Faisal (2006). Penelitian yang akan dilakukan kali ini mengacu pada penelitian – penelitian tersebut dan bertujuan untuk melihat pengaruh faktor keuangan dan non keuangan (*opinion shopping*, kualitas auditor, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan aset perusahaan) terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Opinion shopping adalah praktek yang melibatkan auditor untuk mengabaikan segala kekurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pendapat akuntan yang memenuhi syarat atau wajar tanpa pengecualian yaitu disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). *Opinion shopping* menjadi faktor yang

mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* karena dalam praktek ini manajer dapat menunda atau menghindari opini *going concern* dengan memberikan laporan keuangan yang baik untuk meyakinkan auditor atau dengan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) dengan harapan bahwa auditor baru tidak memberikan opini *going concern* (Bryan et. al, 2005; dalam Praptitorini dan Januarti, 2007). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lennox, 2000; Chen et al, 2005; dalam Praptitorini dan Januarti, 2007) bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*auditor switching*) menurunkan kemungkinan untuk mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* ialah kualitas auditor. Kualitas auditor menurut Santosa dan Wedari (2007) adalah karakter auditor yang dikaitkan dengan tanggung jawabnya untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna informasi karena opini yang diberikan oleh auditor mempunyai kandungan informasi, oleh sebab itu informasi yang ada harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Informasi yang berkualitas hanya dapat diberikan oleh auditor yang berkualitas juga. Hasil penelitian (DeAngelo, 1981; dalam Januarti, 2006) membuktikan bahwa auditor berskala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan auditor skala kecil. Penelitian mengenai kualitas audit dilakukan oleh

Setyarno dkk. (2006) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan juga menjadi salah satu faktor penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan merupakan tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* menurut Ramadhany (2004). Menurut (Mckeown et al, 1991; dalam Januarti dan Fitrianasari, 2008) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Penerimaan opini *going concern* oleh auditor juga tidak lepas dari opini audit yang diberikan tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak lepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Setyarno dkk. (2006) juga berpendapat demikian bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Opini auditor

merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan.

Pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting dalam pemberian opini *going concern*. Pertumbuhan perusahaan ini dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno dkk, 2006). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Salah satu kebijakan keuangan yang baik adalah dengan menginvestasikan laba tersebut ke dalam bentuk aset karena aset mampu menghasilkan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Pertumbuhan aset dapat diindikasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Fanny dan Saputra, 2005). Hasil penelitian (Altman, 1968; Petronela, 2004 dalam Santosa dan Wedari, 2007) membuktikan bahwa perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan, karena kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan.

Pada kenyataannya hingga saat ini, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Kekonsistenan faktor - faktor

tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat diprediksi. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* di Indonesia sebagai objek karena perusahaan manufaktur dekat dengan penyalahgunaan penyaluran kredit yang akhirnya menjadi kredit macet. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur dituntut untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun pasar global dan tidak didukung oleh pengawasan yang ketat, sehingga perusahaan manufaktur tersebut mudah mengalami masalah likuiditas yang parah, akibatnya menjadikan perusahaan tersebut mengalami pailit (dilikuidasi). Selain itu, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) relatif lebih besar dibandingkan dengan jenis perusahaan lain, sehingga memungkinkan perolehan jumlah sampel lebih besar pula. Periode penelitian yang digunakan, yaitu antara tahun 2007 – 2011 karena pada tahun tersebut perusahaan – perusahaan yang telah *go public* mengalami pertumbuhan, sejak adanya krisis ekonomi tahun 1997.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah faktor kualitas auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah faktor kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah faktor opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah faktor pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji pengaruh kualitas auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a) Memberikan bukti secara empiris mengenai fenomena dan gejala yang terjadi di perusahaan terutama mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* yaitu *opinion shopping*, kualitas auditor, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan pada periode yang diteliti.
- b) Sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama sehingga bisa digunakan menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai opini audit *going concern*.

2. Manfaat Praktis

Menyampaikan bahwa opini audit *going concern* merupakan salah satu hal yang tidak perlu ditakuti atau dihindari perusahaan melainkan menjadi upaya untuk mempercepat penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis maupun fakta yang menjadi ide dasar penelitian. Di samping itu bab ini juga menjelaskan mengenai perumusan masalah yang memecahkan jawaban melalui penelitian yang dilakukan. Bab ini juga berisi tentang tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori atau beberapa konsep yang sesuai dan relevan yang digunakan untuk menunjang pemecahan permasalahan dalam penelitian dan kemudian dapat dijadikan kesimpulan sementara sebagai hipotesis penelitian. Landasan teori yang diuraikan dalam penelitian ini antara lain: opini audit, opini audit *going concern*, *opinion shopping*, kualitas auditor, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, disajikan pula model penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, dimana pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Identifikasi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, sampel, jenis dan sumber data, serta

prosedur pengumpulan data untuk menunjang penelitian.

Teknik analisis yang digunakan untuk masalah penelitian.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum subyek dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis statistik deskriptif dan pembuktian hipotesis serta pembahasan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab - bab sebelumnya, keterbatasan dan saran - saran.